

**EVALUASI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGOLAHAN EMAS  
PARA PENAMBANG YANG MEMILIKI TONG PENGOLAHAN EMAS  
DI DESA BUNUT, KECAMATAN WAY RATAI, KABUPATEN  
PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Errina Farasdati  
1714131004



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGOLAHAN EMAS PARA PENAMBANG YANG MEMILIKI TONG PENGOLAHAN EMAS DI DESA BUNUT, KECAMATAN WAY RATAI, KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**Errina Farasdati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan finansial usaha pengolahan emas dan menganalisis penambang emas pindah ke daerah lain. Penelitian ini dilakukan di Desa Bunut, Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Responden pada penelitian ini yaitu para pemilik usaha pengolahan emas di Desa Bunut sebanyak tiga orang dan para pekerja yang bekerja di usaha pengolahan emas di Desa Bunut. Data ini dikumpulkan pada bulan Mei tahun 2021 yang menggunakan analisis kelayakan finansial, selain menggunakan analisis kelayakan finansial digunakan juga analisis keuntungan dan analisis deskriptif. Analisis kelayakan finansial dihitung dengan menggunakan kriteria investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan emas di Desa Bunut dinyatakan layak untuk diusahakan secara finansial. Tong yang paling menguntungkan yaitu tong 4 dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp.27.457.167. Alasan para penambang emas di Desa Bunut pindah ke daerah lain yaitu emas yang dihasilkan dinilai kurang bagus, jumlah sumber daya alam berkurang, dan pendapatan yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kehidupan mereka.

Kata kunci: emas, finansial, keuntungan

## **ABSTRACT**

### ***EVALUATION OF THE FINANCIAL FEASIBILITY OF GOLD PROCESSING BUSINESSES OF MINERS WHO HAVE GOLD PROCESSING VILLS IN BUNUT VILLAGE, WAY RATAI DISTRICT, PESAWARAN REGENCY, LAMPUNG PROVINCE***

**By**

**Errina Farasdati**

*This study aims to evaluate the financial feasibility of gold processing business and analyze gold miners moving to other areas. This research was conducted in Bunut Village, Way Ratai, Pesawaran Regency, Lampung Province. Respondents in this study were the owners of gold processing businesses in Bunut Village as many as three people and workers who worked in gold processing businesses in Bunut Village. This data was collected in May 2021 using financial feasibility analysis, in addition to using financial feasibility analysis, profit analysis and descriptive analysis were also used. Financial feasibility analysis is calculated using investment criteria. The results showed that the gold processing business in Bunut Village was declared financially feasible. The most profitable cask is cask 4 with an average profit of Rp.27,457,167. The reasons why the gold miners in Bunut Village moved to other areas were that the gold produced was not considered good, the amount of natural resources was reduced, and the income generated could not fulfill their livelihood.*

*Keywords: gold, financial, profit*

**EVALUASI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGOLAHAN EMAS  
PARA PENAMBANG YANG MEMILIKI TONG PENGOLAHAN EMAS  
DI DESA BUNUT, KECAMATAN WAY RATAI, KABUPATEN  
PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

*Errina Farasdati*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul

**: EVALUASI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA  
PENGOLAHAN EMAS PARA PENAMBANG  
YANG MEMILIKI TONG PENGOLAHAN EMAS  
DI DESA BUNUT, KECAMATAN WAY RATAI,  
KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

**: Errina Farasdati**

NPM

**: 1714131004**

Jurusan

**: Agribisnis**

Fakultas

**: Pertanian**



**Dr. Ir. Raden Hanung Ismono, M.P.**  
NIP 19620623 198603 1 003

**Ir. Eka Kasymir, M.Si.**  
NIP 19630618 198803 1 003

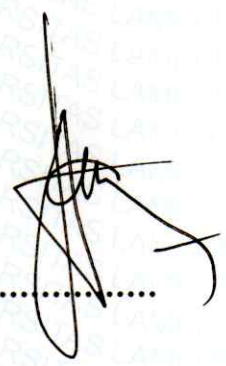
2. Ketua Jurusan Agribisnis

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Raden Hanung Ismono, M.P.** .....



Sekretaris : **Ir. Eka Kasymir, M.Si.** .....



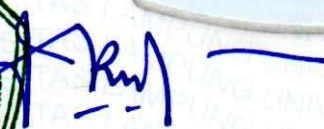
Penguji  
Bukan Pembimbing : **Ir. Adia Nugraha, M.S.** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**

NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 April 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Errina Farasdati  
NPM : 1714131004  
Program Studi : S1 Agribisnis  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Perum Bukit Bilabong Jaya B5 No. 10, Langkapura,  
Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 09 Juni 2022  
Penulis,



Errina Farasdati  
NPM 1714131004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Maret 1999, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ganda Darmawan dan Ibu Wahyu Hermawati. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Citra Melati pada tahun 2005, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD 2 Beringin Raya pada tahun 2011, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2017. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindang Marga, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan Januari hingga bulan Februari pada tahun 2020. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Raja Rempah Indonesia pada bulan Juli 2020. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang III yaitu bidang Minat Bakat dan Kreativitas di Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Periode 2017-2021.



## SANWACANA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Evaluasi Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Emas Para Penambang Yang Memiliki Tong Pengolahan Emas Di Desa Bunut, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Raden Hanung Ismono, M.P., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ir. Eka Kasymir, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ir. Adia Nugraha, M.S., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan ilmu, saran, nasihat, motivasi, arahan, dukungan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda tercinta Almarhum Ganda Darmawan yang telah menjadi motivasi saya untuk segera

menyelesaikan skripsi ini dan Ibu tercinta Wahyu Hermawati yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.

9. Adikku tersayang, Risdayu Putri Dewi, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis serta menjadi tempat berkeluh kesah penulis.
10. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Tunjung, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
12. Sahabat kosbelku tersayang, Chaca, Belli, Aul, Dhayu, Olga, Icul, Vira, Mega, Indah, Selly, Nina, Thania, Dewi dan Putri atas segala motivasi, doa, bantuan, saran, semangat, dukungan, ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sejak menjadi mahasiswa baru dan telah memberikan banyak kenangan indah yang tidak akan terlupakan selama menemani perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
13. Sahabat-sahabatku Dehas, Dwika, Nebe, Dhanti, Thea, Vivi, Ayu, Jojo, Anggi, Chindy, Ayas dan Taufik yang telah memberikan bantuan, saran, dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
14. Sahabat SMAku tersayang, Rana, Afifa, Cia, Devi Ari, Tasa, Devi Kale dan Wika atas segala doa, bantuan, ucapan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat SMPku tersayang, Ovita dan Lara yang selalu memberikan doa, bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis selama ini.
16. Sahabat KKNku, Ira, Poppy, Sofan, Jeane, Taufik, dan Augusto atas segala doa, bantuan, ucapan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
17. Sahabatku, The Kons, Agoy, Ade, Nando, Fiqri, Irfan, Tegar, Ashra, Rifqi, Andrian, Diki, Lukas, Yudi, Abi, Krisna, dan Hengki atas segala doa,

semangat, ucapan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.

18. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2017, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
19. Badminton Ina, khususnya Minions, Daddies, Fajri, Babbies, Prayer, Bakri, Jojo, Onik dan lain-lain yang selalu memberikan hiburan penulis disaat penat atas kehebatannya dalam bermain badminton.
20. Atu dan Kiyay Agribisnis 2014, 2015, 2016 serta adik Agribisnis 2018, 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
21. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
22. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
23. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, and I wanna thank me for doing all this hard work.*

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, 17 April 2022

*Errina Farasdati*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Sektor Pertanian.....	8
2. Sektor Pertambangan.....	9
3. Kegiatan Pertambangan.....	10
4. Izin Usaha Penambangan .....	11
5. Analisis Kelayakan Finansial .....	12
B. Penelitian Terdahulu .....	16
C. Kerangka Pemikiran .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Metode Penelitian .....	26
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	26
C. Lokasi, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data.....	28
D. Jenis Data dan Pengumpulan Data .....	29
E. Metode Analisis Data .....	29
1. Analisis Kelayakan Finansial .....	29
2. Analisis Keuntungan .....	33
3. Analisis Deskriptif Kualitatif .....	34
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran.....	35
1. Keadaan Geografis .....	35
2. Keadaan Demografis .....	36
3. Keadaan Iklim .....	37
4. Topografi .....	37
B. Keadaan Umum Kecamatan Way Ratai .....	37
1. Letak Geografis .....	37
2. Keadaan Demografis .....	38
<b>C. Keadaan Umum Desa Bunut</b> .....	<b>38</b>
1. Letak Geografis .....	38

2. Kondisi Demografis.....	39
3. Pertambangan di Desa Bunut .....	40
4. Sarana dan Prasarana .....	40
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Karakteristik Responden.....	42
B. Karakteristik Usaha Responden.....	44
C. Proses Produksi Pengolahan Emas .....	45
D. Analisis Finansial Usaha Pengolahan Emas di Desa Bunut .....	46
1. Biaya Pengolahan Emas di Desa Bunut .....	46
2. Pendapatan Usaha Pengolahan Emas di Desa Bunut .....	57
3. <i>Cash Flow</i> Usaha Pengolahan Emas di Desa Bunut .....	58
4. Hasil Rekapitulasi Usaha Pengolahan Emas di Desa Bunut .....	62
5. Kelayakan Usaha Pengolahan Emas di Desa Bunut.....	63
E. Tong Emas yang Paling Menguntungkan.....	67
F. Alasan Penambang Emas di Desa Bunut Pindah ke Daerah Lain .....	68
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Sektor penyumbang terbesar perekonomian negara di Indonesia.....	1
Tabel 2. Negara penghasil tambang emas di dunia.....	3
Tabel 3. Kajian peneliti terdahulu.....	17
Tabel 4. Karakteristik pemilik usaha pengolahan emas di Desa Bunut.....	42
Tabel 5. Karakteristik usaha responden pengolahan emas di Desa Bunut.....	44
Tabel 6. Biaya investasi tong 1 tahun 2015-2020.....	47
Tabel 7. Biaya investasi tong 2 tahun 2014-2020.....	48
Tabel 8. Biaya investasi tong 4 tahun 2015-2020.....	49
Tabel 9. Biaya operasional tong 1 tahun 2015-2020.....	50
Tabel 10. Biaya operasional tong 2 tahun 2014-2020.....	52
Tabel 11. Biaya operasional tong 4 tahun 2015-2020.....	54
Tabel 12. Biaya total tong 1 tahun 2015-2020.....	56
Tabel 13. Biaya total tong 2 tahun 2014-2020.....	56
Tabel 14. Biaya total tong 4 tahun 2015-2020.....	57
Tabel 15. Pendapatan tong 1 tahun 2015-2020.....	57
Tabel 16. Pendapatan tong 2 tahun 2014-2020.....	58
Tabel 17. Pendapatan tong 4 tahun 2015-2020.....	58
Tabel 18. Cashflow tong 1 tahun 2015-2020.....	59

Tabel 19. Cash Flow tong 2 tahun 2014-2015 .....	60
Tabel 20. Cash Flow tong 4 tahun 2015-2020 .....	61
Tabel 21. Hasil rekapan tong 1 tahun 2015-2020 .....	62
Tabel 22. Hasil rekapan tong 2 tahun 2014-2020 .....	62
Tabel 23. Hasil rekapan tong 4 tahun 2015-2020 .....	63
Tabel 24. Analisis kelayakan finansial.....	64
Tabel 25. Total keuntungan tong 1 .....	67
Tabel 26. Total keuntungan tong 2 .....	67
Tabel 27. Total keuntungan tong 4 .....	68
Tabel 28. Daerah penghasil emas di Indonesia.....	69
Tabel 29. Alasan penambang emas pindah ke daerah lain.....	69
Tabel 30. Identitas responden .....	77
Tabel 31. Biaya investasi tong 4 .....	78
Tabel 32. Biaya investasi tong 2 .....	79
Tabel 33. Biaya investasi tong 1 .....	80
Tabel 34. Biaya operasional tong 4.....	81
Tabel 35. Biaya operasional tong 2.....	84
Tabel 36. Biaya operasional tong 1.....	88
Tabel 37. Total biaya tong 4 .....	91
Tabel 38. Total biaya tong 2 .....	91
Tabel 39. Total biaya tong 1 .....	91
Tabel 40. Total pendapatan tong 4.....	92
Tabel 41. Total pendapatan tong 2.....	92
Tabel 42. Total pendapatan tong 1 .....	92

Tabel 43. Total keuntungan tong 4 .....	93
Tabel 44. Total keuntungan tong 2 .....	93
Tabel 45. Total keuntungan tong 1 .....	93
Tabel 46. Cashflow tong 4 .....	94
Tabel 47. Cashflow tong 2 .....	95
Tabel 48. Cashflow tong 1 .....	96
Tabel 49. Analisis kelayakan finansial tong 4 .....	97
Tabel 50. Analisis kelayakan finansial tong 2 .....	97
Tabel 51. Analisis kelayakan tong 1 .....	98
Tabel 52. Kriteria kelayakan tong 4 .....	99
Tabel 53. Kriteria kelayakan tong 2 .....	99
Tabel 54. Kriteria kelayakan tong 1 .....	100



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Peta persebaran potensi sumberdaya mineral, batu bara, dan panas bumi Di Provinsi Lampung .....	3
2. Bagan alir pemikiran evaluasi kelayakan finansial usaha pengolahan emas para penambang yang memiliki tong pengolahan emas di Desa Bunut, Way Ratai .....	28
3. Peta Kabupaten Pesawaran .....	41
4. Peta Desa Bunut .....	45
5. Bagan alir proses produksi emas.....	

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki berbagai macam sektor antara lain sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan, sektor konstruksi dan lain-lain. Sektor-sektor tersebut berperan dalam menopang perekonomian negara. Sektor penyumbang terbesar perekonomian negara di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sektor penyumbang terbesar perekonomian negara di Indonesia

No	Sektor	Jumlah (Persen)
1	Industri	21,02
2	Perdagangan	13,38
3	<b>Pertanian</b>	<b>13,38</b>
4	Konstruksi	9,88
5	<b>Pertambangan</b>	<b>9,82</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014.

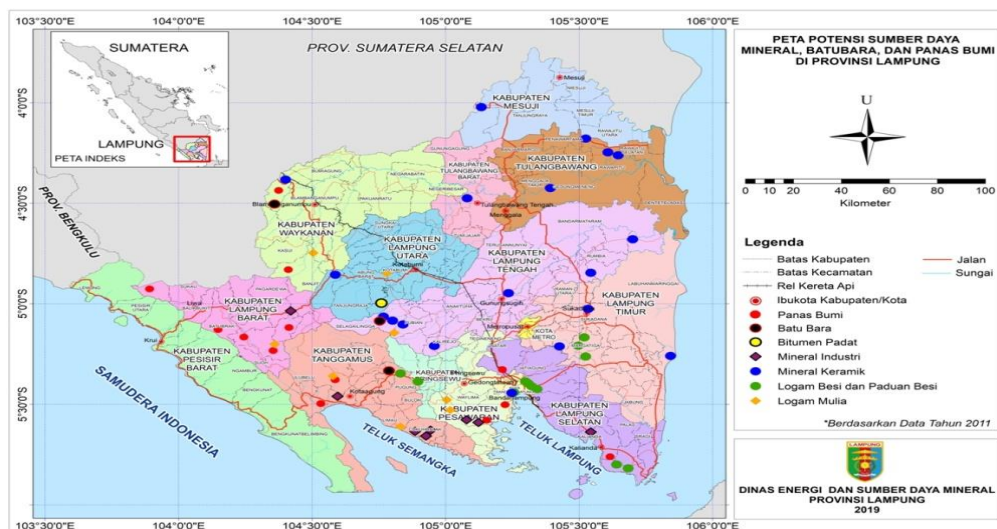
Berdasarkan Tabel 1, terdapat 5 sektor penyumbang terbesar perekonomian negara di Indonesia. Sektor industri menempati urutan pertama sebesar 21,02 persen. Sektor perdagangan menempati urutan kedua yaitu sebesar 13,38 persen. Urutan ketiga yaitu sektor pertanian sebesar 13,38 persen. Sektor konstruksi menempati urutan keempat sebesar 9,88 persen dan sektor pertambangan sebesar 9,82 persen. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor penghasil devisa negara yang dapat meningkatkan perekonomian negara.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terbesar yang dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris yang dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakat di

Indonesia adalah petani. Indonesia merupakan salah satu negara kaya akan sumberdaya alam. Sumberdaya alam yang terdapat di Indonesia memiliki keanekaragaman yang beragam dan melimpah. Sumberdaya alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia (Maulana, 2009). Sumberdaya alam ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu sumberdaya alam kekal, sumberdaya alam dapat diperbaharui dan sumberdaya alam tidak dapat diperbaharui. Sumberdaya alam kekal terdiri atas air, sinar matahari, gelombang, dan panas bumi. Sumberdaya alam yang dapat diperbaharui terdiri atas tumbuhan, hewan, dan *mikroorganisme*. Sumberdaya tidak dapat diperbaharui terdiri atas minyak, batu bara, emas, perak, dan gas bumi.

Sumberdaya alam dapat berguna untuk meningkatkan pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat, apabila sumberdaya alam tersebut dimanfaatkan secara baik. Provinsi Lampung memiliki beberapa lokasi yang terdapat potensi sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui yang terdiri atas mineral, batu bara, dan panas bumi. Peta persebaran potensi sumberdaya mineral, batu bara, dan panas bumi dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Peta persebaran potensi sumberdaya mineral, batu bara, dan panas bumi di Provinsi Lampung



Sumber: Kementerian ESDM, 2020.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor utama yang dapat membangun perekonomian nasional dengan menghasilkan devisa bagi negara, penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar pertambangan. Pertambangan merupakan suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan memiliki nilai ekonomis dari dalam kulit bumi. Sektor pertambangan merupakan salah satu penghasil devisa, menyediakan sumberdaya energi terbesar dan penyerap tenaga kerja (Salim, 2014).

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang memiliki hasil tambang yang melimpah. Hasil tambang yang dihasilkan di Indonesia antara lain minyak, batu bara, timah, bauksit, bijih besi, nikel, emas dan perak, intan, dan tembaga. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tambang emas terbesar di dunia. Urutan negara penghasil tambang emas terbesar di dunia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Negara penghasil tambang emas di dunia

No	Negara	Jumlah/Ton
1	Amerika Serikat	115,8
2	Uzbekistan	66
3	Rusia	43,2
4	Republik Dominika	30,6
5	Papua New Guinea	27,4
6	Australia	27,1
7	<b>Indonesia</b>	<b>26,8</b>
8	DR Kongo	25,3
9	Mali	22,2
10	Australia	21,9

Sumber: World Gold Council, 2020.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa Negara Indonesia menempati urutan ke tujuh negara penghasil emas yaitu sebanyak 26,8 ton.

Pertambangan terbagi menjadi dua jenis yaitu pertambangan legal dan pertambangan illegal. Pertambangan legal merupakan suatu kegiatan penambangan yang memiliki surat izin usaha pertambangan secara resmi berdasarkan hukum yang berlaku, sedangkan pertambangan illegal merupakan suatu kegiatan penambangan yang tidak memiliki surat izin usaha

pertambangan berdasarkan hukum yang berlaku. Pertambangan ilegal ini biasanya dikerjakan oleh masyarakat sekitar lokasi.

Usaha pertambangan merupakan kegiatan dalam rangka pengusahaan hasil tambang yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Usaha pertambangan ini terbagi menjadi tiga skala yaitu usaha pertambangan berskala besar, usaha pertambangan berskala menengah, dan usaha pertambangan usaha berskala kecil. Usaha pertambangan berskala besar merupakan usaha pertambangan yang memiliki luas areal lebih dari 10 hektar dengan besaran tarif retribusi perizinan pertambangan bahan galian golongan C sebesar Rp. 500.000 / kegiatan dikali dengan luas areal, pada usaha pertambangan berskala besar ini menggunakan peralatan mekanis dan modern yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

Usaha pertambangan berskala menengah merupakan usaha pertambangan yang memiliki luas areal 5 hektar – 10 hektar dengan besaran tarif retribusi perizinan pertambangan bahan galian golongan C sebesar Rp. 250.000/ kegiatan dikali dengan luas areal, pada usaha pertambangan berskala menengah ini menggunakan peralatan mekanis dan modern yang dilakukan secara terus menerus atau secara musiman dalam jangka waktu tertentu.

Usaha pertambangan berskala kecil merupakan usaha pertambangan yang memiliki luas areal 2 hektar – 5 hektar dengan besaran tarif retribusi perizinan pertambangan bahan galian golongan C sebesar Rp. 50.000/ kegiatan dikali dengan luas areal, pada usaha pertambangan berskala kecil ini menggunakan peralatan yang sederhana dan mengandalkan tenaga manusia dalam melakukan kegiatan pertambangan (Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur, 2007).

Pertambangan emas merupakan salah satu hasil tambang di Indonesia yang dapat meningkatkan devisa negara. Usaha pengolahan emas memiliki peranan penting bagi masyarakat, karena usaha tersebut dinilai dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi pengolahan emas. Usaha pengolahan emas juga mempunyai dampak buruk bagi lingkungan sekitar, apabila kegiatan pengolahan tersebut tidak dilakukan dengan prosedur yang benar. Dampak buruk yang terjadi bagi lingkungan sekitar apabila penambang emas tersebut melakukan kegiatan pengolahan emas tidak dengan prosedur yang benar antara lain dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, dapat merusak struktur tanah yang ada di lingkungan usaha pengolahan emas dan dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi usaha pengolahan emas.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki sumberdaya alam dan sumber energi serta mineral yang cukup melimpah. Salah satu daerah di Pesawaran merupakan daerah sentra sumberdaya alam serta sentra pertambangan emas yaitu Desa Bunut, Way Ratai. Sumberdaya alam yang melimpah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan mata pencaharian mereka yaitu sebagai petani. Kabupaten Pesawaran, salah satunya di kecamatan Way Ratai merupakan daerah penghasil kakao, akan tetapi pada saat ini produksi kakao yang ada di daerah tersebut berkurang setiap tahunnya. Produksi tanaman kakao tersebut berkurang disebabkan oleh tanaman kakao yang diserang berbagai macam penyakit yang membuat produksi kakao menurun, oleh karena itu masyarakat di Desa Bunut, Way Ratai memilih untuk mencari tambahan dan beralih profesi menjadi pekerja di tambang emas.

Sumber energi dan mineral yang cukup melimpah di Desa Bunut, Way Ratai dimanfaatkan keadaan tersebut oleh masyarakat sekitar untuk membuka usaha pengolahan emas yang memperkerjakan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan karena daerah tersebut terdapat beberapa gunung yang memiliki lubang emas yang dinilai akan memberikan keuntungan. Modal yang diperlukan untuk kegiatan pertambangan emas ini cukup besar antara lain untuk menyewa lubang emas yang akan digali, menginvestasikan modal untuk membeli peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan emas seperti tong dan peralatan lainnya, serta untuk membayar gaji pekerja seperti penambang

bebatuan, transportasi yang membawa bebatuan turun dari gunung, dan pekerja lainnya yang ikut serta dalam pengolahan emas tersebut. Usaha pengolahan emas yang ada di Desa Bunut, Way Ratai tidak hanya memperkerjakan laki-laki saja, tetapi juga memperkerjakan wanita untuk menghancurkan batu yang telah dibawa dari gunung.

Usaha pengolahan emas ini memiliki beberapa hambatan yaitu keuntungan yang didapatkan dari hasil olahan terkadang tidak sesuai dengan pengeluaran untuk proses produksi emas dan membayar upah pekerja. Hambatan lainnya yaitu lubang emas di beberapa lokasi ditutup, disebabkan oleh lokasi pertambangan emas yang ada di Desa Bunut, Way Ratai tersebut merupakan lokasi hutan lindung dan tidak adanya perizinan untuk melakukan kegiatan pertambangan. Hal tersebut membuat beberapa lokasi pengolahan emas yang ada di Desa Bunut, Way Ratai menutup usaha pertambangan emas dan kemudian penambang emas memilih pindah ke daerah lain untuk mencari lokasi baru pertambangan emas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Emas Para Penambang Yang Memiliki Tong Pengolahan Emas Di Desa Bunut, Way Ratai, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, dengan tujuan untuk melihat dan menganalisis apakah usaha pengolahan emas tersebut layak untuk di usahakan atau tidak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usaha pengolahan emas di Desa Bunut, Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung?
2. Mengapa penambang emas yang ada di Desa Bunut, Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung memilih untuk pindah ke daerah lain setelah menutup usaha pengolahan emas mereka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Mengevaluasi kelayakan finansial usaha pengolahan emas di Desa Bunut, Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.
2. Menganalisis alasan penambang emas yang ada di Desa Bunut, Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung memilih untuk pindah ke daerah lain setelah menutup usaha pengolahan emas mereka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dan mempraktekan ke lapangan metode yang telah dipelajari di perkuliahan.
2. Bagi pengusaha usaha pengolahan emas, sebagai bahan pertimbangan atau masukan terkait dengan usaha pengolahan emas.
3. Bagi pembaca, sebagai referensi bagi orang yang melakukan penelitian dimasa yang akan datang.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Sektor Pertanian**

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam tersedia kemudian diolah oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kehidupan diri sendiri dan keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik (2013), Pertanian merupakan kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dapat dijual atau ditukar atas resiko usaha yang dilakukan. Pertanian dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat, dengan meningkatnya konsumsi masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat meningkat.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting bagi negara. Peranan dari sektor pertanian salah satunya yaitu peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian negara dan sebagai sumber mata pencaharian. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan (Mardikarto, 2007).

## 2. Sektor Pertambangan

Pertambangan merupakan suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan memiliki nilai ekonomis yang berasal dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, yang berada pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi serta di bawah permukaan air. Menurut UU No 4 Tahun 2009, Pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara. Peran dari sektor pertambangan yaitu sebagai penyedia sumberdaya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Menurut Sukandarrumidi (2009) Usaha pertambangan merupakan semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Usaha pertambangan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam tambang (bahan galian) yang terdapat dalam bumi (Salim, 2014).

Berdasarkan definisi usaha pertambangan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa usaha pertambangan merupakan suatu kegiatan mengambil bahan galian (tambang) yang didapatkan dari dalam bumi untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Hasil tambang yang dihasilkan di Indonesia antara lain minyak, batu bara, timah, bauksit, bijih besi, nikel, emas dan perak, intan, dan tembaga. Pertambangan emas rakyat merupakan satu usaha pertambangan bahan-bahan galian yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong-royong dengan alat-alat sederhana untuk pencaharian sendiri.

### 3. Kegiatan Pertambangan

Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan pengambilan endapan bahan galian yang terdapat dalam kulit bumi. Kegiatan pertambangan ini memiliki beberapa tahap yang harus dilalui untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan kegiatan pertambangan yaitu Menurut Sudradjat (2013), sebagai berikut:

1) Penyelidikan Umum (Prospeksi)

Penyelidikan umum (prospeksi) merupakan suatu kegiatan awal dari proses pencarian terhadap potensi mineral yang ada di dalam lapisan bumi.

2) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu wilayah yang berpotensi menghasilkan sumber daya alam tertentu.

3) Eksploitasi

Eksploitasi merupakan usaha pertambangan dengan maksud untuk menghasilkan bahan galian dan memanfaatkannya.

4) Pengolahan dan pemurnian

Pengolahan dan pemurnian merupakan pengerjaan untuk mempertinggi mutu bahan galian agar mendapatkan mutu yang terbaik serta untuk memanfaatkan dan memperoleh unsur-unsur yang terdapat pada bahan galian.

5) Pengangkutan

Pengangkutan merupakan segala usaha pemindahan bahan galian dan hasil pengolahan serta pemurnian bahan galian dari daerah eksplorasi atau tempat pengolahan atau pemurnian.

6) Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan menjual bahan hasil galian yang sudah diolah dengan sistem transaksi tertentu dan kerjasama tertentu antara penjual dengan pembeli.

#### 7) Reklamasi

Reklamasi merupakan kegiatan dalam rangka memulihkan kembali lokasi yang sudah ditambang agar lokasi yang sudah ditambang kembali lestari.

### 4. Izin Usaha Penambangan

Izin Usaha Pertambangan merupakan izin untuk melaksanakan usaha pertambangan di Indonesia yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang.

Berdasarkan UU No. 11 tahun 1967, Kuasa Pertambangan (KP) adalah wewenang yang diberikan kepada badan atau perseroan untuk melaksanakan usaha pertambangan. Setelah UU No. 4 tahun 2009 diberlakukan, maka KP diubah menjadi Izin Usaha Pertambangan (IUP). Pemberian IUP akan dilakukan setelah diperoleh WIUP (Wilayah Izin Usaha Pertambangan). Dalam pasal 36 UU Minerba membagi IUP ke dalam dua tahap, yaitu:

- 1) IUP Eksploirasi, yang meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, dan studi kelayakan.
- 2) IUP Operasi produksi, yang meliputi kegiatan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian serta pengangkutan dan penjualan.

Dalam pasal 40 undang-undang minerba diatur bahwa IUP diberikan terbatas pada satu jenis mineral atau batubara. Dalam pemegang IUP tersebut mendapatkan prioritas untuk mengusahakan mineral yang ditemukannya. Sebelum pemegang IUP tersebut mengusahakan mineral lain yang ditemukannya, diatur bahwa pemegang IUP tersebut wajib mengajukan permohonan IUP baru kepada menteri, gubernur, bupati atau walikota sesuai dengan kewenangannya masing-masing (Gatot, 2012).

## 5. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis finansial merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kegiatan investasi atau usaha untuk dijalankan. Menurut Zulkarnain (2010) Aspek finansial dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika bisnis dijalankan. Analisis finansial meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali, dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut, dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan formula penilaian investasi sangat menguntungkan (Kasmir dan Jakfar, 2012). Kriteria kelayakan usaha sangat tergantung dari kebutuhan masing-masing perusahaan dan metode mana yang akan digunakan. Setiap metode yang digunakan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Terdapat 5 metode yang digunakan untuk melakukan pertimbangan atau penilaian investasi. Metode-metode tersebut antara lain:

### a. *Net Present Value* (NPV)

*Net Present Value* merupakan metode yang menghitung selisih antar nilai investasi sekarang dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih (*present value of proceed*) baik dari *operational cash flow* maupun dari *terminal cash flow* pada masa yang akan datang (selama umur investasi) (Suliyanto, 2010). Metode ini memerlukan tingkat bunga yang relevan untuk menghitung nilai-nilai sekarang dan menggunakan pertimbangan bahwa nilai uang sekarang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai uang pada waktu mendatang, karena adanya faktor bunga. *Net Present Value* (NPV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

Bt = Manfaat (*benefit*) dari proyek

Ct = Biaya (*cost*) pada tahun ke-i

- i = Tingkat bunga berlaku  
n = Umur proyek

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- a) Bila  $NPV > 0$ , maka investasi dinyatakan layak.
- b) Bila  $NPV < 0$ , maka investasi dinyatakan tidak layak.
- c) Bila  $NPV = 0$ , maka investasi berada pada keadaan *break event point*.

b. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*

*Net benefit cost ratio (Net b/c)* merupakan rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* merupakan nilai perbandingan antara penerimaan bersih dengan biaya bersih yang diperhitungkan nilainya pada saat ini (Suliyanto, 2010).

*Net B/C* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=0}^n Bt - Ct}{\sum_{t=0}^n (1+i)^t}$$

Keterangan:

- Bt = *Benefit* atau penerimaan bersih tahun  $t$   
Ct = *Cost* atau biaya pada tahun  $t$   
i = Tingkat bunga  
t = Tahun ke 1, 2, 3 dst

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah :

- a. Jika  $Net B/C > 1$ , maka investasi tersebut layak untuk diusahakan.
- b. Jika  $Net B/C < 1$ , maka investasi tersebut tidak layak untuk diusahakan.
- c. Jika  $Net B/C = 1$ , maka investasi tersebut dalam keadaan *break event point*.

c. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

*Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* merupakan perhitungan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara penerimaan kotor dengan jumlah biaya kotor yang diperhitungkan nilainya saat ini (Subagyo, 2008). *Gross B/C Ratio* serupa dengan *Net B/C Ratio*, hanya benefit maupun biaya diberikan secara kotor. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GrossB/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Bt = Manfaat (*benefit*) pada tahun ke-i

Ct = Biaya (*cost*) pada tahun ke-i

i = Tingkat bunga

n = Umur proyek

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah :

- a) Jika *Gross B/C* > 1, maka investasi tersebut layak untuk diusahakan.
- b) Jika *Gross B/C* < 1, maka investasi tersebut tidak layak untuk diusahakan.
- c) Jika *Gross B/C* = 1, maka investasi tersebut dalam keadaan *break event point*.

d. *Internal Rate Of Return (IRR)*

*Internal Rate of Return (IRR)* merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek atau dengan kata lain tingkat bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol (Suliyanto, 2010). IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \left[ \frac{NPV_1}{NPV_2 - NPV_1} \right] (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV1	= <i>Net Present Value</i> yang positif
NPV2	= <i>Net Present Value</i> yang negatif
i1	= <i>Discount rate</i> yang menghasilkan NPV1
i2	= <i>Discount rate</i> yang menghasilkan NPV2

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- Bila  $IRR > i$ , maka investasi dinyatakan layak.
- Bila  $IRR < i$ , maka investasi dinyatakan tidak layak.
- Bila  $IRR = i$ , maka investasi berada pada keadaan *break event point*.

e. *Payback Period* (PP)

*Payback period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu atau periode pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. *Payback period* merupakan lama waktu untuk mendapatkan keuntungan dengan kondisi sama dengan jumlah investasi awal (Subagyo, 2008). Suatu proyek dapat dikatakan layak apabila masa pengembalian (PP) lebih pendek dari umur ekonomis proyek dan proyek tidak layak apabila masa pengembalian (PP) lebih lama dari umur ekonomis proyek. PP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{K_0}{K_b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

PP	= Tahun Pengembalian Investasi
K0	= Investasi awal
Kb	= Manfaat ( <i>benefit</i> ) setiap periode

Kriteria pengukuran dalam analisis ini:

- Jika masa pengembalian PP lebih pendek atau cepat dari umur ekonomis maka proyek layak untuk dijalankan.
- Jika masa pengembalian PP lebih panjang atau lambat dari umur ekonomis maka proyek tidak layak untuk dijalankan.



## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dalam kaitannya dengan analisis kelayakan usaha dan berkaitan juga dengan pertambangan emas. Penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian peneliti terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Wicaksono, Zakaria, dan Wodjaya (2020).	Evaluasi Kelayakan Finansial Dan Keuntungan Peternakan Ayam Ras Petelur Pt Spu Dan Af Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.	Mengevaluasi kelayakan finansial dan keuntungan peternakan ayam ras petelur.	Analisis Kelayakan Finansial dan analisis keuntungan	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ternak ayam ras petelur PT. SPU dan AF menguntungkan dan layak untuk dikembangkan karena telah memenuhi kriteria berdasarkan perhitungan Net Present Value, Internal Rate of Return, Gross Benefit Cost Ratio, Net Benefit Cost Ratio, dan Payback Period.
2.	Sunarya, Abidin, dan Kalsum (2016).	Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Probiotik: Studi Kasus KPA Berkat Usaha Bersama, Kota Metro.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui kelayakan finansial usaha ternak ayam probiotik KPA Berkat Usaha Bersama.</li> <li>Menganalisis bagaimanakah tingkat sensitivitas kelayakan usaha apabila terjadi kenaikan harga DOC, harga pakan, dan penurunan produksi.</li> </ol>	Analisis Kuantitatif (Analisis Kelayakan Finansial dan Sensitivitas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usaha ternak layak untuk dijalankan dengan NPV sebesar Rp 53.613.075,93, Net B/C 3,08, Gross B/C 1,02, IRR 55 persen dan <i>Payback Period</i> 1,04, dan ROI 48 persen.</li> <li>Pada usaha ini apabila terjadi penurunan jumlah produksi 5 persen dan terjadi kenaikan harga pakan 6 persen, maka kelayakan dan keuntungan usaha ternak ayam probiotik akan berpengaruh (sensitif) terhadap perubahan. Namun dengan kenaikan harga DOC 6 persen, tidak mempengaruhi kelayakan dan keuntungan tersebut.</li> </ol>

3.	Anwar, Hasyim, dan Affandi (2018).	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Lada Di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur	Menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas usaha.	Analisis kelayakan finansial dan sensitivitas usaha.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha pembibitan lada di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur secara finansial layak dan menguntungkan untuk dilanjutkan pada tingkat suku bunga 9,00 persen.</li> <li>2. Usaha pembibitan lada masih tetap layak dan menguntungkan untuk dilanjutkan akibat terjadinya penurunan produksi bibit lada 16,25 persen, penurunan harga bibit lada sebesar 5,79 persen, peningkatan biaya pupuk kandang sebesar 15,45 persen dan peningkatan biaya pupuk NPK sebesar 15,45 persen.</li> </ol>
4.	Dinata, Zakaria dan Endaryanto (2018)	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji analisis kelayakan finansial.</li> <li>2. Mengkaji analisis sensitivitas.</li> <li>3. Melihat aspek kelembagaan yang ada.</li> </ol>	Analisis Kelayakan Finansial dan Analisis Sensitivitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis usaha penggilingan padi keliling layak diusahakan karena semua nilai kriteria investasi (Net Present Value, Internal Rate of Return, Gross B/C , Net B/C dan Payback Period) layak secara finansial.</li> <li>2. Usaha penggilingan padi keliling ini masih layak dijalankan walaupun ada perubahan penurunan penerimaan sebesar 3,29% dan kenaikan biaya operasional sebesar 3,53% karena inflasi yang terjadi.</li> <li>3. Sistem kelembagaan dalam mesin penggilingan padi dengan struktur yang sederhana, perijinan yang minim dan belum memiliki wilayah kerja yang tetap.</li> </ol>

5.	Ma'mun (2016).	Pertambangan Emas dan Sistem Penghidupan Petani: Studi Dampak Penambangan Emas Di Bombana Sulawesi Tenggara	Menganalisis dampak penambangan emas terhadap terhadap capaian penghidupan masyarakat wilayah pedesaan Kabupaten Bombana,	Analisis Data kualitatif dengan menggunakan Focus Group Discussion (FGD).	Pada tahap awal memberikan manfaat yang besar, dan kesempatan untuk mengumpulkan aset rumah tangga dan modal bagi. masyarakat di sekitar wilayah penambangan. Pasca berakhirnya izin pertambangan bagi rakyat dan kebijakan pemerintah mengeluarkan IUP, berdampak pada hilangnya asetaset penting petani yang selama ini menjadi tumpuan nafkah bagi keluarga.
6.	Trimiska, Wiryono dan Suhartoyo (2017).	Kajian Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong	Mengkaji kegiatan peti, karakteristik penambang dan dampak peti terhadap sosial ekonomi dan kesehatan di kecamatan lebong utara kabupaten lebong provinsi bengkulu	Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Karakteristik peti di kecamatan lebong utara rata-rata berumur antara 26 – 30 tahun dengan tingkat pendidikan tamatan sma yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-5 orang yang didominasi dengan suku jawa sebesar 43,33%. Pekerjaan sebagai penambang emas merupakan pekerjaan pokok (96,66%). Masyarakat merasakan bahwa akibat penambangan menyebabkan hampir 57% mengalami gangguan kesehatan seperti batuk, gangguan paru-paru, tbc. Selanjutnya gangguan ispa lebih banyak dibandingkan penyakit kulit.

7.	Iswandi, Baco, Yunus, dan Alwi (2017).	Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Tani Dalam Suatu Wilayah Lingkaran Tambang Emas Di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kelayakan finansial usaha tani di wilayah lingkaran tambang emas.</li> <li>2. Mengetahui usaha tani yang sebaiknya dilakukan di wilayah lingkaran tambang emas di Kabupaten Bombana.</li> </ol>	Analisis Kualitatif menggunakan focused group discussion (FGD)	Jenis tanaman yang layak secara finansial untuk dikembangkan pada lahan yang tidak ditambang adalah tanaman perkebunan (kakao, jambu mete, dan lada), sedangkan pada lahan yang belum ditambang tanaman pangan (padi sawah dan jagung), sedangkan jenis tanaman yang layak diusahakan pada lahan bekas tambang atau pascatambang adalah tanaman kehutanan (jati, sengon, dan akasia).
8.	Tuaputy, Putri dan Anna (2014).	Eksternalitas Pertambangan Emas Rakyat di Kabupaten Buru Maluku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi dan menghitung biaya transaksi dari pertambangan emas rakyat.</li> <li>2. Mengidentifikasi dan menghitung WTP biaya transaksi dan WTP perbaikan kualitas lingkunganM</li> <li>3. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan pertambangan.</li> <li>4. Mengidentifikasi nilai eksternalitas dari kegiatan</li> </ol>	Menggunakan metode pendekatan analisis stastistik, analisis WTP dengan CVM Models dan analisis regresi berganda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya masuk yang ada merupakan biaya transaksi politik karena biaya yang dikeluarkan penambang merupakan biaya legalisasi usaha secara sepihak oleh pemerintah adat tanpa izin resmi dari pemerintah daerah</li> <li>2. Biaya yang harus dikeluarkan oleh penambang khusus laki-laki adalah sebesar Rp.750.000 per orang untuk tiga bulan sementara untuk penambang perempuan sebesar Rp.500.000 per orang per tiga bulan, sedangkan untuk buruh pikul sebesar Rp. 1.000.000 per orang untuk tiga bulan.</li> <li>3. Surat izin usaha sangat mudah diperoleh hanya dengan biaya masuk, foto dan kartu identitas masyarakat sudah mendapat</li> </ol>

			pertambangan emas rakyat.		kartu penambang illegal.
9.	Trisnata, Ismono, dan Soelaiman (2017).	Analisis Kelayakan Finansial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penangkar Dalam Mengusahakan Bibit Karet Bersertifikat Di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan proses penangkar dalam mendapatkan sertifikat dari Dinas Perkebunan Provinsi Lampung.</li> <li>2. Menganalisis faktor-faktor pengambilan keputusan penangkar bibit karet.</li> <li>3. Mengetahui kelayakan finansial usaha pembibitan karet.</li> </ol>	Analisis Kelayakan Finansial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penangkar yang telah memiliki TRUP harus mengajukan permohonan untuk mensertifikasi bibit karet ke UPTD BP2MB.</li> <li>2. Faktor yang mempengaruhi penangkar dalam mengusahakan bibit bersertifikat adalah tingkat pendidikan, usia, harga jual dan pendapatan atas biaya operasional.</li> <li>3. Secara finansial usaha pembibitan karet bersertifikat di Kecamatan Abung Semuli lebih layak untuk diusahakan dibanding pembibitan karet non sertifikat. Selain itu, berdasarkan analisis incremental B/C ratio sertifikasi bibit karet juga memberikan manfaat kepada penangkar karena menunjukkan hasil lebih dari 1.</li> </ol>

---

10. Agustina, Haryono, dan Kasymir (2020).	Analisis Kelayakan Finansial Mesin Pemanen Tebu Cane Harvester (Studi Kasus Pada Pt Lajuperdana Indah Site Komerling).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji pengalihan sistem panen manual menuju sistem panen mekanik pada produktivitas</li> <li>2. Mengkaji kelayakan finansial serta sensitivitas</li> </ol>	Analisis kelayakan aspek-aspek , Analisis kelayakan finansial.dan Analisis Sensitivitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produktivitas mesin pemanen tebu (cane harvester) berkisar antara 0,29 hingga 0,32 hektar per jam kerja atau d menyelesaikan satu hektar luas dalam waktu tiga jam kerja, dengan produktivitas mesin pemanen tebu 17,32 hingga 18,32 ton per jam. Satu mesin pemanen tebu dapat menggantikan 147 orang tenaga kerja manusia jika dikerjakan dalam waktu yang sama (satu jam kerja).</li> <li>2. Secara finansial penggunaan mesin pemanen tebu pada PT Lajuperdana Indah Site Komerling layak untuk dilaksanakan. Penggunaan mesin pemanen tebu tetap layak dilaksanakan pada saat terjadi perubahan penurunan produksi sebesar 19,00 persen, kenaikan biaya sebesar 17,58 persen.</li> </ol>
--	--	---	--	---

---

### C. Kerangka Pemikiran

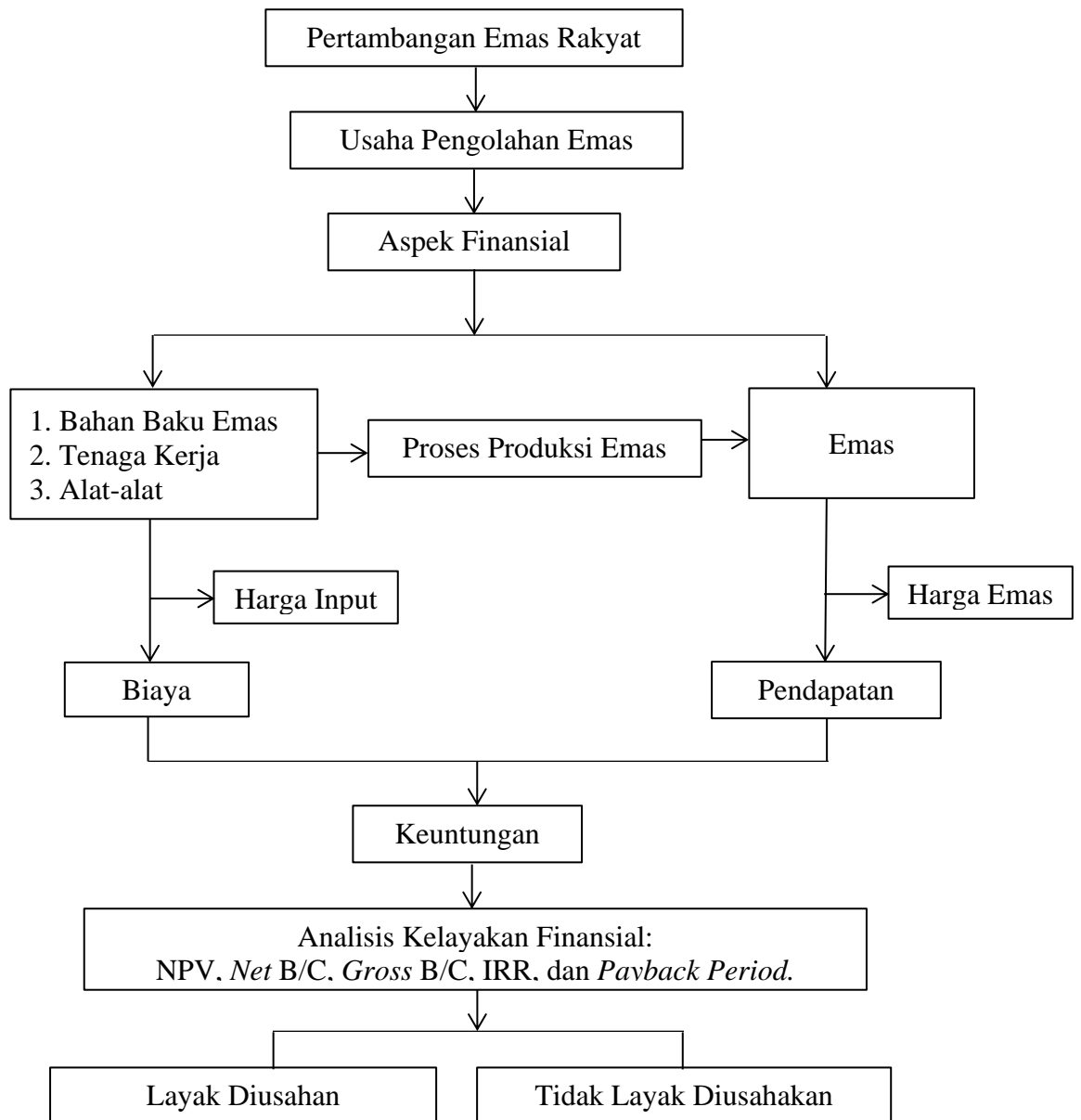
Pertambangan emas merupakan salah satu hasil tambang di Indonesia yang dapat meningkatkan devisa negara dan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi pertambangan. Pertambangan emas rakyat merupakan suatu usaha pertambangan bahan-bahan galian yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil-kecilan atau secara gotong-royong dengan menggunakan alat-alat sederhana untuk pencaharian sendiri. Desa Bunut, Way Ratai merupakan salah satu lokasi yang memiliki sumber mineral dan energi khususnya emas. Masyarakat di Desa Bunut, Way Ratai memanfaatkan keadaan tersebut untuk membuka usaha pengolahan emas yang memperkerjakan masyarakat sekitar. Lokasi ini dipilih peneliti melalui pertimbangan dengan melakukan pra survei terlebih dahulu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji aspek kelayakan usaha pengolahan emas di Desa Bunut, Way Ratai, secara finansial. Aspek finansial ini berhubung dengan input dan output. Penggunaan input pada proses produksi dapat mengeluarkan biaya, input pada usaha pengolahan emas ini terdiri dari bahan baku emas, tenaga kerja dan peralatan. Kemudian input ini digunakan untuk memperlancar proses produksi, sehingga dapat menghasilkan output yaitu emas. Output yang dihasilkan kemudian dijual pada tingkat harga tertentu. Kemudian hasil penjualan ini merupakan pendapatan, dimana biaya dan pendapatan tersebut dapat dianalisis kelayakan finansialnya menggunakan perhitungan berdasarkan kriteria investasi meliputi NPV, *Net B/C Ratio*, *Gross B/C*, IRR dan Payback Period.

NPV digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai uang pada keuntungan yang didapat oleh usaha pengolahan emas pada tingkat suku bunga tertentu sebagai awal mula investasi. *Net B/C* digunakan untuk menilai besarnya nilai dari biaya yang sudah dikeluarkan pada tingkat suku bunga yang berlaku. *Gross B/C* digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara penerimaan kotor dengan jumlah biaya kotor yang diperhitungkan nilainya saat ini. IRR digunakan untuk menyatakan laba usaha yang dinyatakan dalam



bentuk presentase sebagai bunga modal yang diasumsikan bahwa seluruh modal berasal dari usaha yang tiap tahunnya dianggap diinvestasikan kembali pada tahun depan. PP digunakan dalam mengukur periode jangka waktu pengembalian modal usaha pengolahan emas rakyat di Desa Bunut, Way Ratai. Kerangka pemikiran Evaluasi Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Emas Para Penambang Yang Memiliki Tong Pengolahan emas di Desa Bunut, Way Ratai dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan alir evaluasi kelayakan finansial usaha pengolahan emas para penambang yang memiliki tong pengolahan emas di Desa Bunut, Way Ratai

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian “Evaluasi Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Emas Para Penambang yang memiliki Tong Pengolahan Emas di Desa Bunut, Way Ratai” adalah metode survei. Metode survei merupakan pendekatan metode deskriptif untuk mendapatkan informasi dari sampel yang mewakili populasi (Sugiyono, 2002). Data diperoleh dengan penyusunan daftar pertanyaan dalam kuesioner dan wawancara secara langsung kepada responden.

#### **B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan mempermudah proses analisis yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun konsep dasar dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam tersedia kemudian diolah oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kehidupan diri sendiri dan keluarga.

Emas merupakan bahan galian berupa logam yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Pertambangan merupakan suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air.

Pengolahan emas merupakan suatu proses pemisahan bahan batuan seperti bebatuan yang kemudian diolah menjadi emas.

Tempat pengolahan emas (Tong Emas) merupakan wadah pengolahan emas untuk memisahkan bebatuan dengan emas dan perak.

Bahan baku emas merupakan batuan-batuan dari hasil galian yang akan diolah menjadi emas sebagai hasil utama dari usaha pengolahan emas.

Input merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses produksi emas yang meliputi bahan baku, teknologi, dan tenaga kerja.

Output merupakan hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan proses produksi emas.

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dikeluarkan agar memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut.

Evaluasi kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mengevaluasi kembali apakah usaha pengolahan emas tersebut layak atau tidak untuk dijalankan dengan kriteria-kriteria seperti *NPV*, *Net B/C*, *Gross B/C*, *IRR*, dan *Payback period*.

Layak merupakan kemungkinan dari usaha pengolahan emas yang akan dijalankan memberikan manfaat finansial bagi perusahaan dan masyarakat sekitar.

Tidak layak merupakan kemungkinan dari usaha pengolahan emas yang akan dijalankan tidak memberikan manfaat finansial bagi perusahaan dan masyarakat sekitar.

Pendapatan merupakan nilai hasil yang diterima pelaku usaha yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi emas dengan harga emas (Rp).

Tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang bekerja yang digunakan dalam proses produksi pengolahan emas yang diukur dalam satuan hari (HOK) selama delapan jam bekerja.

Biaya tetap merupakan pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

### **C. Lokasi, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bunut, Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa kabupaten ini merupakan salah satu sentra tambang emas rakyat di Provinsi Lampung, dimana hal tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dengan membuka usaha pengolahan emas. Desa Bunut, Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang terdapat usaha pengolahan emas, yaitu sebanyak 8 usaha pengolahan emas.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini yaitu tiga usaha pengolahan hasil tambang emas rakyat, dengan pertimbangan bahwa industri tersebut aktif dalam memproduksi secara berkelanjutan dan memiliki jumlah tong emas yang berbeda. Usaha pengolahan emas ini diteliti dari tahun 1 dimulai hingga tahun ke 7 berakhir untuk tong 2, serta dari tahun 1 dimulai hingga tahun ke 6 berakhir untuk tong 4 dan tong 1. Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha pengolahan emas di Desa Bunut serta para pekerja yang bekerja di usaha pengolahan emas. Pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta sebenarnya serta pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan

mencakup berbagai hal yang dapat menunjang penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei 2021.

#### **D. Jenis Data dan Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha pengolahan emas di Desa Bunut, Way Ratai dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, perdagangan, serta studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan finansial dan keuntungan. Metode analisis kelayakan finansial terdiri dari *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Gross Benefit Cost Ratio (GrossB/C)*, *Net Benefit Cost Ratio (NetB/C)*, dan *Payback Period (PP)*. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan, sebagai berikut:

##### **1. Analisis Kelayakan Finansial**

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian Evaluasi Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Emas Para Penambang Emas yang memiliki Tong Pengolahan Emas di Desa Bunut, Way Ratai yaitu dengan menggunakan metode analisis kelayakan finansial dengan kriteria investasi. Metode ini dilakukan untuk melihat apakah usaha pengolahan emas layak untuk dijalankan atau tidak layak untuk

dijalankan. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengevaluasi usaha dari tahun pertama hingga tahun terakhir, sehingga penelitian ini menggunakan *coumpounding factor* (cf) dengan suku bunga 6% untuk menghitung kriteria investasi. Kriteria investasi yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

a. *Net Present Value* (NPV)

NPV (*Net Present Value*) ialah nilai yang didapatkan dari selisih pengeluaran serta penerimaan saat tingkat suku bunga enam persen pertahun (Devy et al.2018). *Net Present Value* dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Bt = Manfaat (*benefit*) dari proyek
- Ct = Biaya (cost) pada tahun ke-i
- i = Tingkat bunga berlaku
- n = Umur proyek

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- a) Bila NPV > 0, maka investasi dinyatakan layak.
- b) Bila NPV < 0, maka investasi dinyatakan tidak layak
- c) Bila NPV = 0, maka investasi berada pada keadaan *break event point*.

b. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

*Net B/C* merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan bersih dengan jumlah biaya bersih yang diperhitungkan nilainya pada saat ini (*present value*). *Net B/C* dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=0}^n Bt-Ct}{\sum_{t=0}^n (1+i)^t} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- B<sub>t</sub> = *Benefit* atau penerimaan bersih tahun *t*  
 C<sub>t</sub> = *Cost* atau biaya pada tahun *t*  
 i = Tingkat bunga  
 t = Tahun ke 1, 2, 3 dst

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah :

- Jika *Net B/C* > 1, maka investasi tersebut layak untuk diusahakan.
- Jika *Net B/C* < 1, maka investasi tersebut tidak layak untuk diusahakan.
- Jika *Net B/C* = 1, maka investasi tersebut dalam keadaan *break event point*.

c. *Gross B/C*

*Gross B/C* merupakan perhitungan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara penerimaan kotor dengan jumlah biaya kotor yang diperhitungkan nilainya saat ini. *Gross B/C* dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$GrossB/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- B<sub>t</sub> = Manfaat (*benefit*) pada tahun ke-*i*  
 C<sub>t</sub> = Biaya (*cost*) pada tahun ke-*i*  
 i = Tingkat bunga  
 n = Umur proyek

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah :

- Jika *Gross B/C* > 1, maka investasi tersebut layak untuk diusahakan.
- Jika *Gross B/C* < 1, maka investasi tersebut tidak layak untuk diusahakan.
- Jika *Gross B/C* = 1, maka investasi tersebut dalam keadaan *break event point*.



d. *Internal Rate Of Return (IRR)*

*Internal Rate Of Return (IRR)* merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai bersih sekarang (NPV) sama dengan jumlah seluruh investasi proyek. *Internal Rate Of Return (IRR)* dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \left[ \frac{NPV_1}{NPV_2 - NPV_1} \right] (i_2 - i_1) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- NPV1                    = *Net Present Value* yang positif  
 NPV2                    = *Net Present Value* yang negatif  
 i1                        = *Discount rate* yang menghasilkan NPV1  
 i2                        = *Discount rate* yang menghasilkan NPV2

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah:

- a) Bila  $IRR > i$ , maka investasi dinyatakan layak.
- b) Bila  $IRR < i$ , maka investasi dinyatakan tidak layak.
- c) Bila  $IRR = i$ , maka investasi berada pada keadaan *break event point*.

e. *Payback Period (PP)*

*Payback Period (PP)* merupakan waktu yang diperlukan untuk pengembalian seluruh investasi yang dikeluarkan oleh sebuah proyek. *Payback Period (PP)* dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$PP = \frac{K_0}{K_b} \times 1 \text{ tahun} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- PP = Tahun Pengembalian Investasi  
 K0 = Investasi awal  
 Kb = Manfaat (*benefit*) setiap periode

Kriteria pengukuran dalam analisis ini:

- a) Jika masa pengembalian PP lebih pendek atau cepat dari umur ekonomis maka proyek layak untuk dijalankan.
- b) Jika masa pengembalian PP lebih panjang atau lambat dari umur ekonomis maka proyek tidak layak untuk dijalankan.

## 2. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Menurut Harahap (2011), keuntungan adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung keuntungan yang terdapat pada tong emas. Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- TR : Pendapatan total (Rp)  
 Q : Jumlah produk (kg)  
 P : Harga jual produk (Rp)

Keuntungan diperoleh dengan menghitung selisih antara pendapatan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Secara matematis, menghitung keuntungan menggunakan rumus yaitu, sebagai berikut (Soekartawi, 2010):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- $\pi$  : Keuntungan (Rp)  
 TR : Total pendapatan (Rp)  
 TC : Total biaya (Rp)

### 3. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan variabel yang diteliti. Menurut Sukmadinata (2011) Analisis deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, menurut Moh. Nazir (2011) Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Sugiono (2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi*, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Untuk menjawab tujuan ketiga dari penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan alasan penambang emas yang ada di Desa Bunut, Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung memilih untuk pindah ke daerah lain setelah menutup usaha pengolahan emas mereka.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran**

#### **1. Keadaan Geografis**

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan. Secara geografis Kabupaten Pesawaran terletak pada koordinat  $104,92^{\circ}$ - $105,34^{\circ}$  BT dan  $5,12^{\circ}$ - $5,84^{\circ}$  LS. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km<sup>2</sup>, dengan luas keseluruhan tersebut Kabupaten Pesawaran dibagi menjadi 2 bagian wilayah yaitu sebesar 13.121 Ha digunakan sebagai lahan pertanian dan sisanya yaitu sebesar 104.256 Ha merupakan lahan non pertanian. Batas-batas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Kabupaten Pesawaran berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Kalirejo, Kecamatan Bangunrejo, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, dan Kecamatan Trimurjo.
- b. Sebelah Selatan Kabupaten Pesawaran berbatasan dengan Teluk Lampung Kecamatan Cukuh Balak dan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.
- c. Sebelah Barat Kabupaten Pesawaran berbatasan dengan Kecamatan Adiluwih, Sukoharjo, Gadingrejo, dan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.
- d. Sebelah Timur Kabupaten Pesawaran berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Kemiling dan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

Kabupaten Pesawaran memiliki 11 Kecamatan dan 144 Desa. Tahun 2007 Kabupaten Pesawaran mengalami pemekaran yang mengakibatkan bertambahnya empat kecamatan yaitu Kecamatan Gedong Tataan, Kedondong, Way Lima, Negeri Katon, Marga Punduh, Padang Cermin, Tegineneng, Teluk Pandan, Punduh Pidada, Way Ratai, Way Khilau dan Way Limai.



Gambar 3. Peta Kabupaten Pesawaran

## 2. Keadaan Demografis

Pada tahun 2020 Kabupaten Pesawaran memiliki jumlah penduduk sebanyak 474.926 jiwa yang terdiri dari 244.818 jiwa penduduk laki-laki dan 230.108 jiwa penduduk perempuan yang tersebar di 11 Kecamatan. Berdasarkan besarnya angka rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan yaitu sebesar 106. Tingkat Kepadatan penduduk di 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran mencapai 371,31 jiwa/km<sup>2</sup> dengan luas wilayah sebesar 1.173,77km<sup>2</sup>. Kepercayaan yang dianut oleh penduduk di Kabupaten Pesawaran beragam yaitu penduduk yang beragama Islam sebesar 97,66%, beragama Kristen 1,82%, beragama Budha sebesar 0,37% dan beragama Hindu sebesar 0,10% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020).

### **3. Keadaan Iklim**

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah beriklim tropis, yaitu dengan rata-rata curah hujan sebesar 163,7 mm<sup>3</sup> dan kisaran hari hujan antara 90 sampai dengan 170 hari/tahun. Rata-rata kelembaban udara di Kabupaten Pesawaran sebesar 79,88% dan rata-rata suhu udaranya berkisar antara 26°C-29°C. Rata-rata kecepatan arus angin di Kabupaten Pesawaran yang bertiup dari Samudra Indonesia dengan kecepatan rata-rata 70 km/hari atau 5,83 km/jam (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020).

### **4. Topografi**

Topografi atau kondisi permukaan bumi di Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dataran rendah dan dataran tinggi, sebagian daerah di Kabupaten Pesawaran merupakan perbukitan dan pergunungan dengan ketinggian antara 0 m sampai dengan 1.681 mdpl. Ketinggian lahan di wilayah Kabupaten Pesawaran dapat dibagi menjadi tujuh kelas antara lain 0-100 meter dpl, 100-200 meter dpl, 200-300 meter dpl, 300-400 meter dpl, 400-500 meter dpl, 500-600 meter dpl, dan > 600 meter dpl.

Kemiringan lereng di Kabupaten Pesawaran dibagi menjadi dua bagian yaitu 0 – 8% dan 40%. Luas wilayah dengan kemiringan lereng 0 – 8% terbesar yaitu di Kecamatan Negeri Katon sebesar 6.155,76 dan luas wilayah dengan kemiringan lereng 40% terbesar yaitu di Kecamatan Padang Cermin sebesar 35.394,05. Penggunaan lahan di Kabupaten Pesawaran meliputi pemukiman, belukar, dataran pantai, hutan, rawa, tambak, sawah dan tegalan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020).

## **B. Keadaan Umum Kecamatan Way Ratai**

### **1. Letak Geografis**

Kecamatan Way Ratai merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Ratai merupakan pemekaran dari Kecamatan

Padang Cermin yang diresmikan pada tahun 2014 di Desa Mulyasari. Kecamatan Way Ratai terdiri dari 10 desa yaitu Desa Sumber Jaya, Bunut Seberang, Ceringin Asri, Poncorejo, Gunung Rejo, Mulyasari, Rusaba, Bunut, Pesawaran Indah, dan Harapan Jaya. Kecamatan Way Ratai juga terdapat 72 dusun dan 206 RT. Secara administratif, batas-batas Kecamatan Way Ratai adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Kecamatan Way Ratai berbatasan dengan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.
- b. Sebelah Selatan Kecamatan Way Ratai berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebelah Barat Kecamatan Way Ratai berbatasan dengan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.
- d. Sebelah Timur Kecamatan Way Ratai berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

## **2. Keadaan Demografis**

Kecamatan Way Ratai memiliki luas wilayah sebesar 127 km<sup>2</sup>, dengan desa terluas yaitu Sumber Jaya sebesar 15,62 km<sup>2</sup>. Penduduk Kecamatan Way Ratai sebanyak 43.376 jiwa yang terdiri atas 22.407 jiwa penduduk laki-laki dan 20.969 jiwa penduduk perempuan. Tingkat kepadatan penduduk di 10 desa di Kecamatan Way Ratai mencapai 330,55/km<sup>2</sup>. Berdasarkan besarnya angka rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan yaitu sebesar 108,1% dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49%.

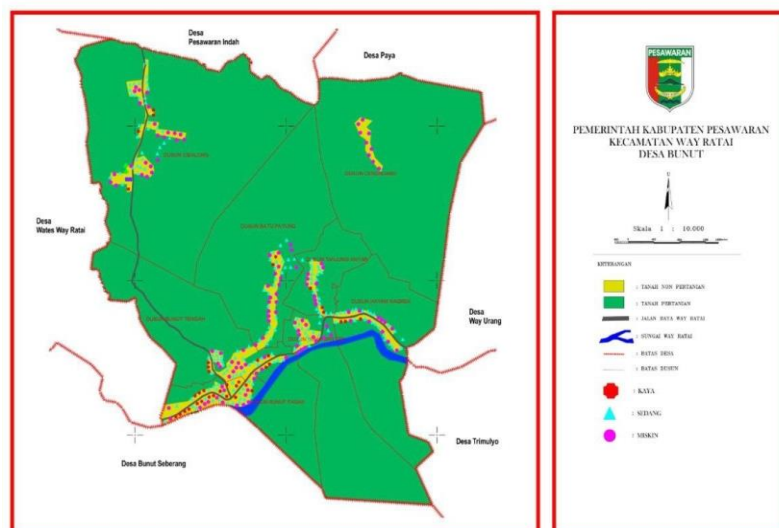
## **C. Keadaan Umum Desa Bunut**

### **1. Letak Geografis**

Desa Bunut merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Secara geografis Desa Bunut terletak pada koordinat 5.607° LS dan 56.048° BT dengan ketinggian 250 meter diatas permukaan laut. Desa Bunut memiliki luas wilayah sebesar 1.080 km<sup>2</sup> dan

jarak Desa Bunut ke Kecamatan yaitu 1 km. penggunaan lahan di Desa Bunut sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian seperti lahan sawah, ladang dan perkebunan. Total dusun yang terdapat di Desa Bunut adalah 8 dusun yang terdiri dari Dusun Batu Payung, Bunut Pasar, Bunut Tengah, Cengkuang, Cibalong, Hayam, Sinar Banten, dan Tanjung Anyar serta terdapat 19 RT di Desa Bunut. Secara administratif, batas-batas Desa Bunut adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Desa Bunut berbatasan dengan Desa Pesawaran Indah.
- b. Sebelah Selatan Desa Bunut berbatasan dengan Desa Bunut Seberang.
- c. Sebelah Barat Desa Bunut berbatasan dengan Desa Wates Way Ratai
- d. Sebelah Timur Desa Bunut berbatasan dengan Desa Way Urang.



Gambar 4. Peta Desa Bunut

## 2. Kondisi Demografis

Pada tahun 2021 Desa Bunut memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.780 jiwa yang terdiri dari 1.924 jiwa penduduk laki-laki dan 1.856 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk yang ada di Desa Bunut dibagi menjadi tiga berdasarkan usia yaitu penduduk dengan usia 0 – 17 tahun berjumlah 1.098 jiwa, penduduk dengan usia 18 – 55 tahun berjumlah 2.153 jiwa dan penduduk dengan usia 55 ke atas berjumlah 533 jiwa. Jumlah kepala keluarga yang tersebar di Desa Bunut sebanyak 1.216



kepala keluarga. Persentase perkembangan penduduk Desa Bunut pada tahun 2021 sebesar 2,29% untuk laki-laki dan 2,88% untuk perempuan.

### **3. Pertambangan di Desa Bunut**

Desa Bunut merupakan salah satu desa di Kabupaten Pesawaran yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di sektor pertambangan. Masyarakat Desa Bunut yang memiliki mata pencaharian di sektor pertambangan emas bekerja sebagai tukang ojek yang mengambil batu dari atas gunung menuju ke tempat pengolahan, buruh pemecah batu dan buruh di tempat pengolahan emas. Masyarakat Desa Bunut beralih profesi bekerja di pertambangan emas disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari hasil pertanian seperti menurunnya produksi dan kualitas buah kakao akibat terserang hama. Oleh sebab itu masyarakat Desa Bunut beralih bekerja di pertambangan emas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarga.

### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam menunjang suatu proses kegiatan pembangunan perekonomian di sebuah desa. Sarana dan prasarana transportasi yang ada di Desa Bunut sangat memadai yaitu sepanjang 103 km jalanan di Desa Bunut sudah beraspal. Desa Bunut juga mempunyai 1 buah kantor desa yang berada di pinggir jalan raya. Sarana dan prasarana kesehatan juga merupakan sarana yang penting di sebuah desa. Desa Bunut mempunyai 1 unit puskesmas yang digunakan masyarakat sekitar untuk memeriksakan masalah kesehatan.

Sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan sarana yang penting untuk mempermudah siswa dan siswi di Desa Bunut dalam memperoleh ilmu. Desa Bunut memiliki 1 unit gedung taman kanak-kanak, 3 unit gedung SD, 1 unit gedung SMP, dan 2 unit gedung SMA. Sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Bunut lainnya adalah sarana dan prasarana ibadah yang terdiri dari 6 unit masjid, 12 mushola, dan 1 gereja. Air

bersih di Desa Bunut terdiri dari hidran umum 1 buah, mata air 1 buah dan sumur pompa 107 buah. Desa Bunut juga memiliki sarana dan prasarana sanitasi dan irigasi berupa jamban keluarga sebanyak 800 buah dan mempunyai saluran *drainase*.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara evaluasi kelayakan finansial usaha pengolahan emas di Desa Bunut Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung dinyatakan usaha yang dinilai layak dan menguntungkan yang dilihat berdasarkan nilai NPV, *Net B/C*, *Gross B/C*, IRR, dan PP yang telah memenuhi kriteria investasi yang menggunakan *coumpounding factor* (cf) dengan suku bunga 6%.
2. Alasan penambang emas di Desa Bunut, Way Ratai, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pindah atau meninggalkan usaha mereka yaitu emas yang dihasilkan di Desa Bunut dinilai kurang bagus, jumlah sumber daya alam berkurang, dan pendapatan tidak mencukupi kehidupan mereka.

### B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat sebagai pedoman untuk menambah ilmu dan wawasan tentang kelayakan finansial dan pertambangan emas.
2. Bagi pengusaha emas, sebaiknya dapat melakukan pengolahan limbah emas yang dapat dilakukan dengan beberapa teknologi pengolahan limbah emas antara lain teknologi *Low Temperature Thermal Desorption* (LTTD), mengolah limbah dengan sistem *Phytoremediasi*, mengolah limbah secara fisik, dan mengolah limbah secara kimia. Limbah emas tersebut dapat diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, seperti pembangkit tenaga listrik, material pembangunan dan tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan serta kesehatan masyarakat.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai kelayakan usaha dari berbagai aspek serta dapat mengkaji efisiensi dan strategi pengembangan usaha pengolahan emas di Desa Bunut, sehingga dapat diketahui apakah dari segi aspek-aspek usaha tersebut layak atau tidak dan seberapa besar efisiensi yang telah dilakukan usaha pengolahan emas di Desa Bunut serta dapat mengetahui strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha pengolahan emas yang ada di Desa Bunut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., D. Haryono, dan E. Kasymir. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Mesin Pemanen Tebu Cane Harvester (Studi Kasus Pada Pt Lajuperdana Indah Site Komerling). *JIIA*, Vol 8 (1) : 15 – 22.
- Anwar, M., S., A., I. Hasyim, dan M. I. Affandi. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Lada Di Desa Sukadana Baru Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, Vol. 6 (2): 110-116.
- Azmi, M., W. A. Zakaria, dan K. Murniati. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Salak Pondoh Di Desa Wonoharjo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. *JIIA*, Vol 5 (1) : 15-21.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Definisi Pertanian*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Sektor Penyumbang Terbesar Perekonomian Negara di Indonesia Dalam Angka 2014*. Jakarta.
- Delita, A. L., F. E. Prasmatiwati, dan H. Yanfika. 2015. Analisis Kelayakan Finansial Dan Efisiensi Pemasaran Lada Di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan. *JIIA*, Vol 3 (2) : 130-139.
- Devy, J., A. I. Hasyim, dan S. Situmorang. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Dan Risiko Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Provinsi Lampung. *JIIA*, Vol 6 (4) : 347-354.
- Dinata, R. A., W. A. Zakaria, dan T. Endaryanto. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *JIIA*, Vol 6 (2) : 163 – 170.
- Gatot, Supramono. 2012. *Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara di Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Harahap, Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Iswandi, R. M., L. Baco, L. Yunus, dan L. O. Alwi. 2017. Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Tani Dalam Suatu Wilayah Lingkar Tambang Emas Di

Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 35 (1): Hal. 67-75.

Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Kementrian ESDM. 2020. *Peta Tematik Sumberdaya Alam*. Lampung.

Ma'mun, S. R. 2016. Pertambangan Emas dan Sistem Penghidupan Petani: Studi Dampak Penambangan Emas Di Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Hal 274-280.

Maulana, M.. 2009. *Pengelolaan Sumberdaya Alam Bagian II*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.

Pasaribu, M. C., F. E. Prasmatiwi, dan K. Murniati. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kakao Di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. *JIA*, Vol 4 (4) : 363-375.

Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 07 Tahun 2007. *Retribusi Perizinan Pertambangan Bahan Galian Golongan C*. Lampung.

Salim, H.S. 2014. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Subagyo, A. 2008. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia. Jakarta.

Sudradjat,N. 2013. *Teori dan Parktik Pertambangan Indonesia*. PT Buku Seru. Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D : Cetakan Pertama*. Alfabeta. Bandung.

Sukandarrumidi. 2009. *Memahami Pengelolaan Bahan tambang di Indonesia*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.

Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosadakarya. Bandung.

Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Sunarya, B. S. C., Z. Abidin, U. Kalsum. Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Probiotik: Studi Kasus KPA Berkat Usaha Bersama, Kota Metro. *JIIA*, Vol. 4 (1):Hal. 15-23.
- Trimiska, L., Wiryono., dan H. Suhartoyo. 2017. Kajian Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. *Jurnal Unib*, Vol. 7(1): Hal. 1-9.
- Trisnata, D. P., R. H. Ismono, dan A. Soelaiman. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penangkar Dalam Mengusahakan Bibit Karet Bersertifikat Di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. *JIIA*. Vol. 5 (1) : 40 – 47.
- Tuaputy, U. S., E. I. K. Putri, dan Z. Anna. 2014. Eksternalitas Pertambangan Emas Rakyat di Kabupaten Buru Maluku. *JAREE*, Vol. 1: Hal. 71-86.
- Wicaksono, D., W. A. Zakaria, dan S. Widjaya. 2020. Evaluasi Kelayakan Finansial Dan Keuntungan Peternakan Ayam Ras Petelur Pt Spu Dan Af Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, Vol 8 (1) :23 – 29.
- World Gold Council. 2020. *Short-Run and Long-Run Determinants of the Price of Gold*. London.
- Zulkarnain. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.